

## Digitalisasi Layanan dan Manajemen Operasional Melalui Implementasi SIPKOP pada Willy Coffe

Tajuddin Abdillah<sup>a</sup>, Roviana H. Dai<sup>b</sup>, Salahudin Olii<sup>c</sup>, Muhamad Agung Gawa<sup>d</sup>, Yusuf Caesaryo Syafrullah Ibrahim<sup>e</sup>, Regita Cahyani Majid<sup>f</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo  
tajuddin@ung.ac.id<sup>a</sup>, roviana.dai@ung.ac.id<sup>b</sup>, salahudin@ung.ac.id<sup>c</sup>,  
muhamad1\_s1sisfo@mahasiswa.ung.ac.id<sup>d</sup>, yusuf\_s1sisfo@mahasiswa.ung.ac.id<sup>e</sup>,  
regita\_s1sisfo@mahasiswa.ung.ac.id<sup>f</sup>

### Abstract

Willy Coffee is a coffee shop business that still relies on manual recording methods for managing sales transactions and financial administration. This condition causes various operational challenges, including recording errors, difficulties in managing business data, and the risk of unrecorded transactions during busy hours. To address these issues, a community service program was conducted through the implementation of a web-based Coffee Shop Service Information System (SIPKOP). The objective of this activity was to support the digital transformation of Willy Coffee by providing an integrated information system capable of managing product data, sales transactions, operational expenses, digital payments, financial reports, and user access management. The implementation process was carried out using the Prototype method, which involved requirement analysis, system development, implementation, and user training. The results of the activity indicate that SIPKOP was successfully developed and implemented according to the operational needs of the business. The system provides integrated features that facilitate transaction recording, financial data management, and business monitoring. In addition, socialization and training activities improved the understanding of the owner and employees regarding the use of the system. The implementation of SIPKOP is expected to support more organized business management, reduce the risk of recording errors, and encourage sustainable digital transformation in micro and small enterprises.

**Keywords :** SIPKOP; Digital Transformation; Point of Sale; Information System; Web-Based Application; Willy Coffee

### Abstrak

Willy Coffee merupakan usaha kedai kopi yang masih mengandalkan metode pencatatan manual dalam pengelolaan transaksi penjualan dan administrasi keuangan. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai kendala operasional, seperti kesalahan pencatatan, kesulitan dalam pengelolaan data usaha, serta risiko transaksi yang tidak tercatat pada saat kondisi ramai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kedai Kopi (SIPKOP) berbasis website. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung transformasi digital Willy Coffee melalui penyediaan sistem informasi terintegrasi yang mampu mengelola data produk, transaksi penjualan, biaya operasional, pembayaran digital, laporan keuangan, dan manajemen pengguna. Proses implementasi dilakukan menggunakan metode Prototype yang meliputi analisis kebutuhan, pengembangan sistem, implementasi, serta pelatihan pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SIPKOP berhasil dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan operasional mitra. Sistem menyediakan berbagai fitur terintegrasi yang membantu pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, serta pemantauan usaha secara lebih terstruktur. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan meningkatkan pemahaman pemilik dan karyawan dalam menggunakan sistem. Implementasi SIPKOP diharapkan dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta mendorong transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** SIPKOP; Transformasi Digital; Point of Sale; Sistem Informasi; Aplikasi Berbasis Web; Willy Coffee

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital pada berbagai sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan

efisiensi operasional, memperluas akses informasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Penerapan sistem informasi pada UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan data, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital (Rahmadhan et al., 2025; Rudihartati et al., 2024).

Willy Coffee merupakan salah satu usaha kedai kopi yang bergerak di bidang penyediaan minuman dan makanan ringan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha, diketahui bahwa sebagian besar aktivitas operasional masih dilakukan secara manual. Proses pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan data produk, serta penyusunan laporan keuangan masih menggunakan buku catatan sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan usaha menjadi kurang efektif serta menyulitkan pemilik usaha dalam memperoleh informasi yang akurat terkait kondisi bisnis yang sedang dijalankan.

Permasalahan operasional semakin terlihat ketika jumlah pelanggan meningkat pada jam-jam tertentu atau saat kondisi cuaca hujan. Pada kondisi tersebut, proses pemantauan transaksi menjadi kurang optimal sehingga berpotensi menimbulkan transaksi yang tidak tercatat. Selain mengurangi akurasi data penjualan, kondisi tersebut juga dapat menyebabkan kerugian finansial akibat adanya pelanggan yang meninggalkan lokasi usaha tanpa menyelesaikan pembayaran. Permasalahan serupa banyak ditemukan pada UMKM yang belum memanfaatkan sistem informasi terintegrasi dalam proses pengelolaan usahanya (Alfarisi & Mahendra, 2021).

Salah satu solusi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha adalah penggunaan aplikasi Point of Sale (POS). Sistem POS memungkinkan proses transaksi dilakukan secara digital sehingga pencatatan penjualan dapat berlangsung secara otomatis, cepat, dan akurat. Selain itu, sistem POS juga mampu menyediakan data transaksi secara real-time yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Hasil penelitian Suhargo et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi aplikasi POS dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi. Temuan tersebut diperkuat oleh Manan et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi POS mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan serta membantu pengendalian operasional usaha.

Selain transaksi penjualan, pengelolaan laporan keuangan juga menjadi aspek penting dalam keberlangsungan usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan memungkinkan pemilik usaha memperoleh informasi pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan secara lebih akurat. Apriyanti et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan sistem digital pada pengelolaan keuangan UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal tersebut, Budiman et al. (2026) menyatakan bahwa sistem informasi berbasis web mampu membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Perkembangan pembayaran digital juga menjadi faktor yang mendukung transformasi digital UMKM. Integrasi metode pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan sekaligus mempermudah proses pencatatan transaksi. Harahap (2025) menjelaskan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital serta mendukung efisiensi proses pembayaran.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, penerapan sistem informasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pelanggan. Sistem informasi memungkinkan pelayanan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Rahman & Lubis (2022) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pada UMKM mampu memperbaiki kualitas layanan sekaligus meningkatkan efektivitas proses bisnis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Pelayanan Kedai Kopi (SIPKOP) berbasis website pada Willy Coffee. Sistem yang dikembangkan dirancang untuk mendukung transaksi penjualan, manajemen produk, pencatatan biaya operasional, integrasi pembayaran digital, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu Willy Coffee dalam melakukan transformasi digital, meningkatkan kualitas layanan, meminimalkan risiko kehilangan transaksi, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan. Implementasi sistem informasi sebagai bentuk solusi teknologi tepat guna juga sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat berbasis transformasi digital yang telah berhasil diterapkan pada berbagai sektor organisasi dan pemerintahan (Pakaya et al., 2026).

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Willy Coffee dengan tujuan membantu proses digitalisasi pengelolaan usaha melalui implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kedai Kopi (SIPKOP) berbasis website. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan data produk, serta penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, dan kesulitan dalam melakukan monitoring usaha secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian mengembangkan SIPKOP sebagai solusi teknologi yang dapat mendukung proses transaksi penjualan, manajemen produk, pencatatan biaya operasional, integrasi pembayaran digital, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode Prototype karena metode ini memungkinkan adanya interaksi yang intensif antara pengembang dan pengguna selama proses pengembangan sistem sehingga kebutuhan pengguna dapat diakomodasi secara lebih optimal (Fridayanthie et al., 2021).

Metode Prototype dipilih karena mampu memberikan gambaran awal sistem kepada pengguna sebelum sistem diterapkan secara penuh. Melalui pendekatan ini, pengguna dapat memberikan masukan terhadap rancangan sistem yang dikembangkan sehingga penyempurnaan sistem dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Pendekatan serupa telah digunakan pada pengembangan sistem kasir berbasis web yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan pada UMKM (Putra et al., 2025). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

| No. | Tahapan                           | Kegiatan                                                                                          | Luaran                                       |
|-----|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1.  | Identifikasi Masalah              | Observasi dan wawancara dengan pemilik usaha                                                      | Data kebutuhan sistem dan permasalahan mitra |
| 2.  | Analisis Kebutuhan                | Analisis proses bisnis dan kebutuhan pengguna                                                     | Spesifikasi kebutuhan SIPKOP                 |
| 3.  | Pengembangan Prototype            | Perancangan dan pembangunan prototype sistem                                                      | Prototype SIPKOP                             |
| 4.  | Evaluasi Prototype                | Pengujian dan penyempurnaan sistem berdasarkan masukan pengguna                                   | Sistem yang sesuai kebutuhan mitra           |
| 5.  | Implementasi Sistem dan Pelatihan | Penerapan SIPKOP disertai sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem kepada pemilik dan karyawan | Sistem digunakan dan dipahami oleh pengguna  |

Tahap identifikasi masalah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi operasional Willy Coffee sebelum implementasi sistem. Informasi yang diperoleh meliputi proses transaksi penjualan, pengelolaan data produk, pencatatan biaya operasional, serta mekanisme penyusunan laporan keuangan yang selama ini diterapkan oleh mitra. Kegiatan identifikasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui kebutuhan sistem yang akan dikembangkan.



**Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Wawancara dengan Mitra**

Tahap ini menghasilkan informasi mengenai permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu penggunaan sistem pencatatan manual yang menyebabkan proses pengelolaan usaha menjadi kurang efektif.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan menerjemahkan hasil observasi menjadi kebutuhan fungsional sistem. Pada tahap ini ditentukan fitur-fitur utama yang akan dikembangkan dalam SIPKOP, meliputi fitur Point of Sale (POS), manajemen

produk, pencatatan biaya operasional, integrasi pembayaran digital QRIS, dashboard monitoring, serta laporan keuangan otomatis.

Tahap pengembangan prototype dilakukan dengan merancang antarmuka dan fungsi sistem berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Prototype yang dihasilkan kemudian diuji bersama mitra untuk memperoleh masukan terkait kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur, dan kesesuaian sistem dengan proses bisnis yang berjalan pada Willy Coffee.



Gambar 2. Pengembangan dan Pengujian Prototype SIPKOP

Masukan yang diperoleh dari pengguna digunakan sebagai dasar penyempurnaan sistem sebelum tahap implementasi dilakukan.

Tahap implementasi sistem dan pelatihan dilaksanakan setelah sistem dinyatakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada tahap ini SIPKOP dipasang dan digunakan pada lingkungan operasional Willy Coffee. Implementasi sistem dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada pemilik serta karyawan.



Gambar 3. Implementasi Sistem dan Pelatihan Pengguna SIPKOP di Willy Coffee

Materi pelatihan meliputi penggunaan fitur transaksi penjualan, pengelolaan data produk, pencatatan biaya operasional, integrasi pembayaran digital, serta pemanfaatan laporan keuangan yang tersedia pada sistem.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik Willy Coffee untuk mengidentifikasi kondisi operasional usaha yang sedang berjalan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses transaksi penjualan masih dilakukan secara manual dengan mencatat pesanan dan pembayaran pelanggan pada media pencatatan sederhana. Selain itu, pengelolaan data produk, pencatatan biaya operasional, serta penyusunan laporan keuangan juga belum menggunakan sistem yang terintegrasi.

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kendala dalam operasional usaha, seperti keterlambatan pencatatan transaksi, kesulitan dalam melakukan rekapitulasi penjualan, serta tingginya risiko kesalahan pencatatan akibat faktor manusia. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kesulitan pemilik usaha dalam memantau kondisi usaha secara real-time karena seluruh data tersimpan secara terpisah dan belum terdokumentasi secara digital.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa Willy Coffee memerlukan sistem yang mampu mengintegrasikan proses transaksi, pengelolaan produk, pencatatan biaya operasional, dan penyusunan laporan keuangan dalam satu platform. Kebutuhan tersebut sejalan dengan konsep transformasi digital UMKM yang menempatkan sistem informasi sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan dan peningkatan efektivitas operasional usaha (Rahmadhan et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat meningkatkan daya saing UMKM melalui pengelolaan informasi yang lebih cepat dan akurat (Rudihartati et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merumuskan beberapa fitur utama yang akan dikembangkan pada SIPKOP, yaitu fitur Point of Sale (POS), manajemen produk, pencatatan biaya operasional, integrasi pembayaran digital, dashboard monitoring, dan laporan keuangan otomatis. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian merumuskan beberapa kebutuhan utama sistem yang akan dikembangkan. Kebutuhan tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Kebutuhan SIPKOP

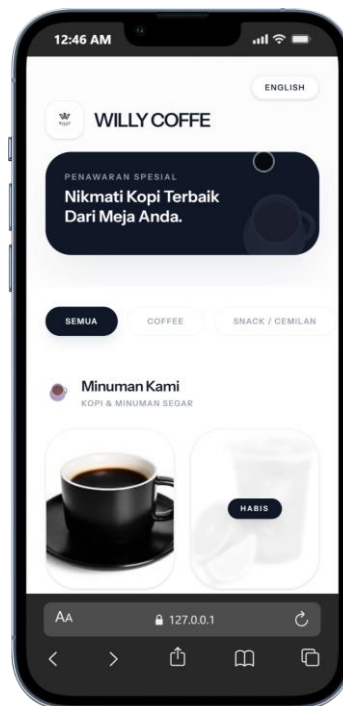
| No. | Fitur Sistem                 | Uraian                                                     |
|-----|------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1.  | Manajemen Produk             | Mengelola data produk, harga, kategori, dan stok produk    |
| 2.  | Point of Sale                | Mendukung transaksi penjualan secara cepat dan otomatis    |
| 3.  | Dashboard Monitoring         | Menampilkan informasi usaha secara real-time               |
| 4.  | Pencatatan Biaya Operasional | Mengelola data pengeluaran usaha                           |
| 5.  | Pembayaran Digital           | Mendukung transaksi non-tunai                              |
| 6.  | Laporan Keuangan             | Menyajikan laporan pendapatan, pengeluaran, dan laba usaha |
| 7.  | Manajemen Pengguna           | Mengatur hak akses admin dan karyawan                      |

Berdasarkan kebutuhan tersebut, SIPKOP dirancang sebagai sistem informasi berbasis website yang mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional usaha ke dalam satu platform digital yang mudah digunakan.

### 3.2 Pengembangan SIPKOP

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tim pengabdian mengembangkan Sistem Informasi Pelayanan Kedai Kopi (SIPKOP) berbasis website sebagai solusi digital untuk membantu pengelolaan operasional Willy Coffee. Sistem dikembangkan menggunakan metode Prototype yang memungkinkan pengguna terlibat secara aktif dalam proses pengembangan melalui pemberian masukan terhadap rancangan sistem yang dibangun sehingga sistem yang dihasilkan dapat menyesuaikan kebutuhan operasional mitra (Fridayanthie et al., 2021; Putra et al., 2025).

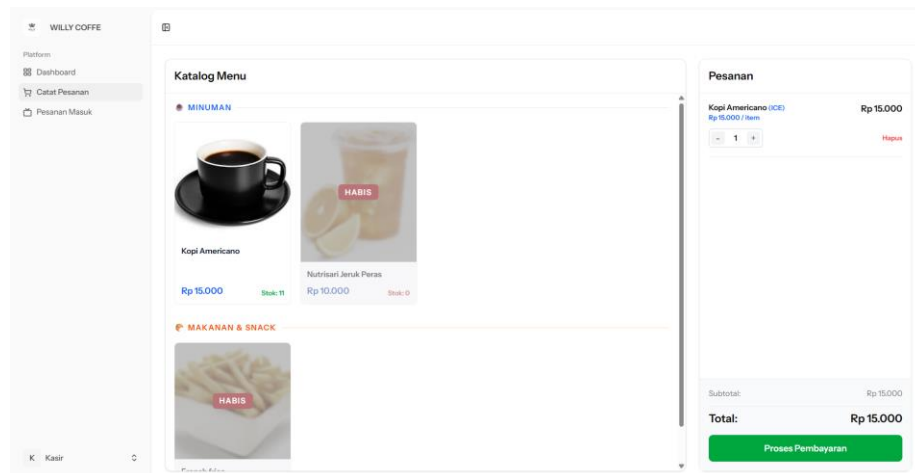
SIPKOP dirancang sebagai sistem terintegrasi yang mendukung proses pelayanan pelanggan, pengelolaan transaksi, serta pemantauan kondisi usaha secara real-time. Salah satu fitur yang dikembangkan adalah antarmuka pemesanan pelanggan (self-ordering) yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun telepon pintar. Halaman ini memungkinkan pelanggan melakukan pemesanan secara mandiri dengan melihat daftar menu yang tersedia pada sistem. Selain menampilkan informasi produk dan promosi, sistem juga menerapkan validasi stok secara otomatis sehingga produk yang telah habis akan diberi label "HABIS" dan tidak dapat dipilih oleh pelanggan. Fitur tersebut membantu meminimalkan kesalahan pemesanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Rahman & Lubis, 2022).



Gambar 4. Implementasi Antarmuka Pemesanan Pelanggan SIPKOP

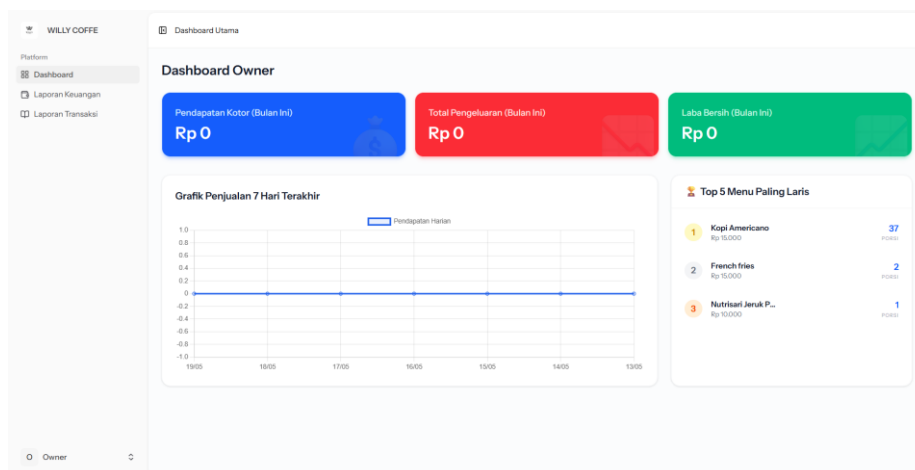
Selain menyediakan layanan pemesanan mandiri, SIPKOP juga dilengkapi dengan modul Point of Sale (POS) yang digunakan oleh kasir untuk mengelola transaksi penjualan secara langsung. Antarmuka POS dirancang untuk memudahkan proses pemilihan produk, pengaturan jumlah pesanan, serta penyelesaian transaksi pembayaran. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui sistem akan tersimpan secara otomatis ke dalam basis data sehingga memudahkan proses pencatatan dan penyusunan laporan penjualan.

Pemanfaatan teknologi POS diketahui mampu membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering ditemukan pada proses administrasi manual (Manan et al., 2024; Suhargo et al., 2025)



Gambar 5. Implementasi Antarmuka Kasir (POS) SIPKOP

SIPKOP juga dilengkapi dengan dashboard monitoring yang dirancang khusus untuk pemilik usaha sebagai pusat informasi bisnis. Dashboard ini mengintegrasikan seluruh data transaksi dan pengeluaran operasional yang tercatat dalam sistem sehingga mampu menampilkan informasi usaha secara real-time. Informasi yang disajikan meliputi pendapatan kotor, total pengeluaran, laba bersih, grafik penjualan, serta menu terlaris. Ketersediaan informasi tersebut membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi usaha dan mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat (Rahmadhan et al., 2025).



Gambar 6. Implementasi Dashboard Monitoring SIPKOP

Secara keseluruhan, SIPKOP berhasil dikembangkan sebagai sistem informasi yang mengintegrasikan proses pelayanan pelanggan, transaksi penjualan, dan monitoring usaha dalam satu platform berbasis website. Integrasi berbagai fungsi tersebut diharapkan



dapat membantu Willy Coffee dalam menjalankan operasional usaha secara lebih efektif, terdokumentasi, dan mendukung transformasi digital usaha secara berkelanjutan (Rudihartati et al., 2024).

### 3.3 Implementasi Sistem dan Pelatihan Pengguna

Setelah proses pengembangan selesai dilakukan, SIPKOP diimplementasikan pada lingkungan operasional Willy Coffee. Implementasi sistem dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem kepada pemilik serta karyawan sebagai pengguna utama.

Kegiatan implementasi diawali dengan pemasangan sistem serta konfigurasi data awal yang diperlukan untuk operasional usaha. Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan seluruh fitur yang tersedia pada SIPKOP kepada pengguna. Materi yang diberikan meliputi penggunaan fitur manajemen produk, transaksi penjualan, pencatatan biaya operasional, pembayaran digital, laporan keuangan, dan manajemen pengguna.



Gambar 7. Implementasi dan Pelatihan Penggunaan SIPKOP pada Willy Coffee

Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik penggunaan sistem. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba setiap fitur yang tersedia pada SIPKOP dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pendekatan pelatihan secara langsung dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap sistem yang diterapkan sehingga dapat digunakan secara mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan (Pakaya et al., 2026).

Selain memberikan pemahaman mengenai penggunaan sistem, kegiatan pelatihan juga menjadi sarana bagi pengguna untuk menyampaikan masukan terkait kebutuhan operasional yang mungkin diperlukan pada pengembangan sistem selanjutnya. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik metode Prototype yang menempatkan pengguna sebagai bagian penting dalam proses pengembangan sistem (Putra et al., 2025).

Melalui kegiatan implementasi dan pelatihan yang dilakukan, pemilik serta karyawan Willy Coffee memperoleh pemahaman mengenai cara penggunaan SIPKOP sehingga sistem dapat dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari.

### 3.4 Fitur dan Manfaat SIPKOP bagi Willy Coffee

SIPKOP dikembangkan sebagai sistem informasi yang terintegrasi untuk membantu pengelolaan operasional Willy Coffee. Seluruh fitur yang tersedia dirancang berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap observasi dan wawancara sehingga dapat mendukung aktivitas usaha secara lebih efektif dan terstruktur.

Fitur Point of Sale (POS) memberikan kemudahan dalam proses transaksi penjualan karena seluruh transaksi dapat dicatat secara otomatis dalam sistem. Dengan adanya pencatatan digital, risiko kehilangan data transaksi maupun kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Pemanfaatan aplikasi POS juga diketahui mampu membantu UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Manan et al., 2024; Suhargo et al., 2025).

Fitur manajemen produk membantu pengguna dalam mengelola data produk secara lebih terorganisir. Melalui fitur ini, pemilik usaha dapat melakukan penambahan, perubahan, maupun penghapusan data produk sesuai kebutuhan operasional usaha. Ketersediaan data produk yang terstruktur turut mendukung kelancaran proses pelayanan kepada pelanggan.

Selain itu, fitur pencatatan biaya operasional dan laporan keuangan memberikan kemudahan dalam pengelolaan data keuangan usaha. Seluruh data pemasukan dan pengeluaran dapat terdokumentasi dalam sistem sehingga memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Digitalisasi pencatatan keuangan diketahui dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif (Apriyanti et al., 2025; Budiman et al., 2026).

SIPKOP juga mendukung penggunaan pembayaran digital melalui integrasi QRIS. Kehadiran fitur ini memberikan alternatif pembayaran yang lebih praktis bagi pelanggan sekaligus mendukung proses pencatatan transaksi yang lebih tertib. Implementasi pembayaran digital pada UMKM diketahui dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha (Harahap, 2025).

Secara keseluruhan, pengembangan SIPKOP merupakan bagian dari upaya transformasi digital pada UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi. Kehadiran sistem informasi yang terintegrasi dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih cepat sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Rahmadhan et al., 2025; Rudihartati et al., 2024).

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Willy Coffee berhasil mengimplementasikan Sistem Informasi Pelayanan Kedai Kopi (SIPKOP) berbasis website sebagai solusi digital untuk mendukung pengelolaan operasional usaha. Sistem yang dikembangkan menggunakan metode Prototype ini dirancang berdasarkan hasil observasi dan wawancara sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan mitra melalui fitur manajemen produk, transaksi penjualan berbasis Point of Sale (POS), dashboard monitoring, pencatatan biaya operasional, pembayaran digital, laporan keuangan, serta manajemen pengguna. Implementasi sistem yang disertai kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan pemahaman kepada pemilik dan karyawan

mengenai penggunaan SIPKOP dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Kehadiran SIPKOP diharapkan dapat membantu Willy Coffee dalam melakukan pengelolaan data usaha secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi sehingga mendukung proses transformasi digital usaha secara berkelanjutan.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis website dapat menjadi alternatif solusi bagi UMKM dalam mengatasi berbagai kendala operasional yang masih dilakukan secara manual. Digitalisasi proses transaksi, pencatatan keuangan, dan pengelolaan data usaha berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat berdasarkan informasi yang tersedia pada sistem.

Keterbatasan kegiatan pengabdian ini terletak pada belum dilakukannya evaluasi penggunaan sistem dalam jangka waktu tertentu setelah implementasi. Selain itu, pengukuran tingkat kepuasan pengguna dan analisis dampak sistem terhadap peningkatan kinerja usaha belum dilakukan secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada evaluasi penggunaan SIPKOP secara berkala serta pengembangan fitur tambahan seperti manajemen inventaris, analisis penjualan berbasis grafik, notifikasi stok produk, dan integrasi aplikasi mobile guna meningkatkan fungsionalitas sistem di masa mendatang.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan seluruh karyawan Willy Coffee yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Pelayanan Kedai Kopi (SIPKOP) sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Alfarisi, A. M., & Mahendra, D. (2021). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENJUALAN BERBASIS CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT (CRM) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JEPARA. In *Journal of Information System and Computer* (Vol. 01). <https://doi.org/10.34001/jister.v1i1.46>
- Apriyanti, H. W., Budiman, J., & Wijayanti, P. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan dan Peningkatan Pengetahuan Digital Marketing untuk meningkatkan pendapatan UMKM". *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 845–853. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i2.2955>
- Budiman, B., Sutinah, E., & Agustina, N. (2026). Sistem Informasi Penjualan Harian Berbasis Web sebagai Solusi Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM. *Journal of Students' Research in Computer Science*, 7(1), 111–124. <https://doi.org/10.31599/m9nyth88>
- Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Persis Gawan) Berbasis Web. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 23(2), 151–157. <https://doi.org/10.31294/p.v23i2.10998>
- Harahap, M. A. K. (2025). *PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) DI KOTA PEMATANGSIANTAR*. <https://doi.org/10.36985/j6abjs60>
- Manan, M. A., Samosir, A., & Nurbaiti, N. (2024). *Mohammad Athian Manan et al| Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) Korespondensi: Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo*. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1904>

- Pakaya, N., Polin, M., & Zakaria, A. (2026). Transformasi Digital Pemerintahan Desa: Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Desa Bongopini. *DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat bidang Pendidikan, Sain dan Teknologi*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.37905/devotion.v5i1.36550>
- Putra, S. A., Zikri, M. A., Murad, J. A. S., & Haryono, W. (2025). Pengembangan Sistem Kasir Berbasis Web menggunakan Model Prototype pada Usaha Laundry Indimo Azza untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Pelayanan. *Switch : Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 3(4), 43–52. <https://doi.org/10.62951/switch.v3i4.532>
- Rahmadhan, N. D., Roshadi, N. Z., Ayuningtiyas, T. D., & Novitasari, S. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDORONG EFISIENSI KEGIATAN OPERASIONAL PADA UMKM DI INDONESIA. *JIMBIEN: Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis, Entrepreneurship Universitas Tulungagung*, 4(1), 48–61. <https://doi.org/10.36563/jimbien.v4i1.1610>
- Rahman, M. A., & Lubis, R. (2022). Sistem Informasi Perbaikan Kualitas Layanan Laundry Di UMKM Baby Dear Karawang Information System Laundry Service Quality Improvement in Baby Dear Karawang. *JUPITER: Jurnal Penelitian Mahasiswa Teknik dan Ilmu Komputer*, 2(2), 93–101. <https://doi.org/0.34010/jupiter.v2i2.8874>
- Rudihartati, L., Ferdiansyah, M., & Rahman, T. (2024). Inklusi Digital dan Pemberdayaan UMKM Lampung Tengah: Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1119>
- Suhargo, A., Marcelino, M., Vardi, P., Megawan, S., & Darwin, D. (2025). Pengembangan Aplikasi Point of Sale (POS) berbasis Mobile untuk Membantu UMKM. *Jurnal Janitra Informatika dan Sistem Informasi*, 5(2), 199–214. <https://doi.org/10.59395/tt4rth66>